



The Effect of Working Capital Turnover and Current Ratio on Return on Assets at PT. Kalbe Farma Tbk for the Period 2014-2023

Iin Syofia Yandra

iins95.isy@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Working Capital Turnover and Current Ratio on Return on Assets at PT. Kalbe Farma Tbk Period 2014-2023 either partially or simultaneously. The independent variables in this study are Working Capital Turnover and Current Ratio. The dependent variable is Return on Assets. The type of research is descriptive quantitative using secondary data from the 2014-2023 of the balance sheet and income statement of PT. Kalbe Farma Tbk. The data analysis technique used descriptive statistics, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis, using the program of SPSS version 26. The results of the hypothesis test show that Working Capital Turnover has a significant effect on Return on Assets, Current Ratio has no significant effect on Return on Assets. Simultaneously, Working Capital Turnover and Current Ratio have a significant effect on Return on Assets at PT. Kalbe Farma Tbk for the period 2014-2023. Analysis of the coefficient of determination (adjusted R²) that Working Capital Turnover and Current Ratio contributed 69,4% to Return on Assets, and the remaining 30.6% was explained by other variables which were not examined in this research.

Keywords: Working Capital Turnover, Current Ratio, Return on Asset

PENDAHULAN

Setiap perusahaan dari berbagai sektor pasti memiliki satu tujuan utama sejak didirikannya, yakni untuk mendapatkan laba atau profitabilitas yang tinggi dari hasil operasional perusahaannya (Yandra dan Liantifa, 2024). Dalam meraih tujuan utama tersebut, perusahaan harus bisa mensiasati atau menyusun strategi yang kuat supaya kegiatan operasional yang dijalankan bisa menghasilkan output yang maksimal dengan dana yang mendukung, sehingga transaksi yang akan terjadi dalam rangka operasional perusahaan bisa dilangsungkan dengan baik dengan modal kerja (working capital) yang telah dianggarkan perusahaan (Kieso et al., 2020). Perolehan untung atau laba bisa dikatakan menjadi salah satu pertanda baiknya kondisi suatu perusahaan. Semakin tinggi untung yang didapat, semakin baik prestasi yang dicapai perusahaan. Modal kerja dimiliki oleh setiap perusahaan dapat dilihat efektifitas dan efisiensinya dari perputaran modal kerja. Semakin tinggi dan cepat perputaran modal suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien sehingga laba atau profitabilitas pun meningkat. Perusahaan dinilai bisa memperoleh laba yang tinggi bila mampu mengolah sumber daya dalam perusahaan dengan baik (Permatasari dan Wulandari, 2021).



Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan operasional perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menurut Harahap (2018), ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor yang memengaruhi ROA sangat beragam, di antaranya adalah Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR). Working Capital Turnover menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, diharapkan semakin efisien penggunaan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan (Sartono, 2016). Di sisi lain, Current Ratio mencerminkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat diyakini dapat memperkuat kepercayaan investor dan stakeholder terhadap keberlanjutan operasi perusahaan (Kasmir, 2017).

Penelitian mengenai hubungan antara Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan ROA telah dilakukan sebelumnya, namun hasilnya masih menunjukkan ketidak-konsistenan. Beberapa studi menemukan hubungan positif antara working capital turnover dan ROA, sedangkan yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Gul et al., 2013). Begitu pula dengan Current Ratio, di mana beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkuat profitabilitas, tetapi ada pula yang menyatakan bahwa kelebihan likuiditas justru mengindikasikan ketidakefisienan penggunaan aset (Padachi, 2016). Melihat pentingnya peran Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) dalam menunjang kinerja keuangan, serta adanya hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Working Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif, serta memperkaya literatur akademik terkait manajemen keuangan. PT Kalbe Farma Tbk, sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, memiliki tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal di tengah persaingan industri yang ketat dan perubahan regulasi pemerintah. Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh Working Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan perbedaan penelitian terdahulu (research gap) tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) terhadap penurunan dan peningkatan Return on Assets (ROA). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2013). Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas yang antara lain terdiri dari (Van Horne dan Wachowicz, 2012): Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2019). Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Van Horne dan Wachowicz, 2012). Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan (Gibson, 2021).

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Desi (2018) bahwa net profit margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. Net Profit Margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam net profit margin, atau keduanya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%.$$

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (Brigham dan Houston, 2016). Modal Kerja menurut Riyanto (2013) digolongkan menjadi; modal kerja permanen (modal kerja primer dan modal kerja normal) dan modal kerja variabel (modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat). Manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan Chrystalia, et al (2024) mendefinisikan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover rate-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2013). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Working capital turnover dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \text{Penjualan} / (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}).$$

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Rasio keuangan dirancang untuk membantu untuk mengevaluasi laporan keuangan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2016). Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto dalam Desi dan Baviga, 2018). Current ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar. Current ratio adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini akan membandingkan data yang ada dari tahun ke tahun dan menghitung perubahan yang terjadi serta menganalisa data yang ada dengan cara membandingkan teori dan konsep dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu menilai Pengaruh Working Capital Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode Tahun 2014 –2023.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mencari landasan teori dan konsep-konsep relevan dengan penelitian ini dari buku literatur dan artikel lainnya. Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal terkait, makalah, dan penelitian terdahulu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, serta pengambilan data melalui internet pada website Bursa efek Indonesia pada Situs IDX (www.idx.co.id)

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Jenis data sekunder ini merupakan penelitian yang relative dan lebih mudah karena dalam penelitian tidak melibatkan manusia secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode Tahun 2014 –2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil perhitungan nilai dari masing-masing variabel seperti pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Variabel Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Return On Asset (ROA) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023.

Tahun	WCT (kali)	Pertumbuhan (%)	CR (kali)	Pertumbuhan (%)	ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2014	3.03		3.40		17.06	
2015	2.80	-7.46	3.70	8.76	15.02	-11.96
2016	2.67	-4.72	4.13	11.72	15.44	2.80
2017	2.58	-3.31	4.51	9.16	14.76	-4.40
2018	2.52	-2.39	4.66	3.29	13.76	-6.78

2019	2.62	3.88	4.35	-6.51	12.52	-9.01
2020	2.33	-10.81	4.12	-5.48	12.41	-0.88
2021	2.16	-7.64	4.45	8.00	12.59	1.45
2022	2.36	9.26	3.77	-15.16	12.66	0.56
2023	2.40	1.96	4.91	30.15	10.27	-18.88
Rata-rata	2.55	-2.36	4.20	4.88	13.65	-5.23

Sumber : Data diolah (2025).

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Working Capital Turnover pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023 berfluktuasi setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 2.55 dan rata-rata pertumbuhan sebesar -2.36%. Dari nilai rata WCT menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari modal kerjanya. Nilai Current Ratio pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023 juga berfluktuasi setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 4.20 dan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.88%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik dan tidak kesulitan membayar utangnya. Nilai Return On Asset pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023 juga berfluktuasi setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 13.65% dan rata-rata pertumbuhan sebesar -5.23%. Meskipun pertumbuhan ROA relatif menurun, akan tetapi jika dilihat dalam jangka panjang maka perusahaan mampu mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Regresi Linear Berganda
PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.705	8.476		.791	.455
WCT	4.801	1.983	.621	2.421	.046
CR	-1.258	1.066	-.303	-1.180	.276

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Dari tabel 2 diatas maka dapat dibuat persamaan untuk pengaruh Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) terhadap Retur On Asset (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2023 sebagai berikut :

$$Y = 6.705 + 4.801 X1 - 1.258 X2 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6.705 menunjukkan jika Working Capital Turnover dan Current Ratio bernilai nol, maka Return On Asset akan bernilai sebesar 6.705.

2. Nilai koefisien regresi Working Capital Turnover bernilai positif sebesar 4.801 yang artinya setiap kenaikan Working Capital Turnover sebesar 1, maka akan meningkatkan Return On Asset sebesar 4.801.
3. Nilai koefisien regresi Current Ratio bernilai negatif sebesar 1.258 yang artinya setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1, maka akan menurunkan Return On Asset sebesar 1.258.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df = n - k = 10 - 3 = 7 = 1.895$.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0.046 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.421 > t$ tabel 1.895 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0.276 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.180 < t$ table 1.895 sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh secara simultan Working Capital Turnover (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap Return On Asset (Y) dengan ketentuan $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 10 - 3 = 7$, dan $\alpha = 0,05$. Nilai F Tabel diperoleh sebesar 4.74.

Tabel 3.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.791	2	11.896	7.927	.016 ^b
	Residual	10.505	7	1.501		
	Total	34.296	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, WCT

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.016 <$ dari 0.05 dan F hitung $7.927 > 4.74$, maka H3 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Working Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2023 secara simultan atau secara serempak.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Working Capital Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.606	1.22503

a. Predictors: (Constant), CR, WCT

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Dari tabel 4 diatas, nilai R square sebesar 0.694 atau 69.4% yang artinya Pengaruh variabel Working Capital Turnover (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap Return On Asset (Y) berpengaruh secara simultan sebesar 69.4% sementara sisanya sebesar 30.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk, hal ini dibuktikan dengan t hitung $2.421 > t$ tabel 1.895 dan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Ketika perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan lebih cepat dan efisien, aset yang digunakan dalam operasional akan menghasilkan laba dengan lebih efektif. Dengan kata lain, semakin tinggi Working Capital Turnover, maka seharusnya semakin tinggi pula Return on Assets. Sartono (2016) juga mengungkapkan bahwa tingginya rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerjanya dengan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk, hal ini dibuktikan dengan t hitung $-1.180 < t$ table 1.895 dan nilai signifikansi $0.276 > 0.05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Current ratio rendah biasanya dianggap mengalami masalah likuidasi, sebaliknya current ratio tinggi menunjukan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2019). Current Ratio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif. Hal ini bisa menghambat potensi pengembalian aset, karena aset tersebut tidak diinvestasikan ke dalam kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, et al (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Manda (2021) yang mengemukakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk, hal ini dibuktikan dengan t hitung $2.421 > t$ tabel 1.895 dan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$.
2. Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk, hal ini dibuktikan dengan t hitung $-1.180 < t$ table 1.895 dan nilai signifikansi $0.276 > 0.05$.
3. Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.016 <$ dari 0.05 dan F hitung $7.927 > 4.74$.
4. Besarnya pengaruh variabel Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) secara simultan sebesar 69.4% sementara sisanya sebesar 30.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 11. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Chrystalia, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total Audit Report Lag: Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198-212.
- Desi, D. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 91-113.
- Desi, D. E., & Baviga, R. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Transport Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 398-413.
- Gibson, C.H. (2021). *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. United States of America: South-western college publishing.
- Gul, S., Khan, M.B., Rehman, S.U., Khan, M.T., & Khan, M. (2013). Working Capital Management and Profitability: Evidence from Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 5(5), 192–200.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2020). *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA.

- Padachi, K. (2016). Trends in Working Capital Management and its Impact on Firms' Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms. *International Review of Business Research Papers*, 2(2), 45-58.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1-19.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-8.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of financial management 13th ed.* Pearson.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226.
- Yandra, I. S., & Liantifa, M. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Usaha Terhadap Laba Pada Pt. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 487-494.